

# Peningkatan Efektivitas Belajar Futsal dengan Modifikasi Gaya Siswa Kelas VI Sekolah Dasar

Basri

Sekolah Dasar Negeri 020-UPTD Pendidikan Samarinda Ilir

---

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 12-10-2018

Disetujui: 20-12-2018

---

### Kata kunci:

*effectiveness;*  
*futsal;*  
*elementary student;*  
*efektivitas;*  
*futsal;*  
*siswa SD*

---

## ABSTRAK

**Abstract:** This study aims to determine the increase in futsal learning by modifying the style of sixth grade elementary school students. The research conducted was a two-cycle class action research. Each cycle is carried out in the form of a mixed assessment process consisting of four stages namely, planning, implementation, observation, and reflection. The research objectives were students of class VI.B semester 12 of 020 Samarinda Ilir State Elementary School. Based on the analysis, the results of the study showed an increase in the value of student activity in the futsal learning process with an average of 75.6% and classified in the active category. In addition, an increase also occurred in the teaching activities of teachers with an average value of 97.5% active and classified in the very active category. Finally, students' mastery learning also increased after treatment in the second cycle followed by a response that showed students were happy with the style modification learning by the teacher.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan belajar futsal dengan modifikasi gaya siswa kelas VI sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas sebanyak dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam wujud proses pengkajian berdaur yang terdiri atas empat tahap yakni, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sasaran penelitian adalah siswa kelas VI.B semester 12 Sekolah Dasar Negeri 020 Samarinda Ilir. Berdasarkan analisis didapatkan hasil penelitian berupa peningkatan nilai aktivitas siswa pada proses pembelajaran futsal dengan rata-rata 75,6% dan tergolong dalam kategori aktif. Selain itu, peningkatan juga terjadi pada aktivitas mengajar guru dengan rata-rata nilai keaktifan 97,5% dan tergolong pada kategori sangat aktif. Terakhir, ketuntasan belajar siswa juga meningkat setelah dilakukannya *treatment* pada siklus II diikuti respon yang ditunjukkan siswa merasa senang dengan pembelajaran modifikasi gaya oleh guru.

---

### Alamat Korespondensi:

Basri  
Sekolah Dasar Negeri 020  
UPTD. Pendidikan Samarinda Ilir  
E-mail: ayikgugun@gmail.com

---

Dalam proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang mempunyai peranan penting didalamnya (Rohmawati, 2015) (Hakim, 2009). Hal ini dikarenakan proses pertukaran ilmu antara pendidik dan peserta didik terjadi pada proses ini. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses pembelajaran (Pane & Dasopang, 2017). Untuk melaksanakan proses pembelajaran yang ideal, ada banyak faktor yang memengaruhinya salah satunya adalah sarana dan prasarana. Sarana prasarana merupakan salah satu bagian yang strategis dalam pencapaian tujuan pembelajaran (Mahnun, 2012). Dengan kata lain, ketersediaan sarana prasarana pembelajaran dapat memengaruhi proses pembelajaran yang berimplikasi pada tujuan pembelajaran (Megasari, 2014). Sarana yang lengkap memudahkan guru untuk mengejar target-target tertentu yang menjadi tujuan pembelajarannya begitu pula sebaliknya (Jatmika, 2005) (Djatkiko, 2006).

Dalam aplikasinya, masih banyak proses pembelajaran yang dinilai kurang ideal jika dilihat dari ketersediaan sarana dan prasarana. Salah satu yang terjadi adalah pembelajaran futsal pada siswa kelas VI.B semester 12 Sekolah Dasar Negeri Samarinda. Kondisi nyata di sekolah, media bola futsal yang dibutuhkan hanya tersedia dua buah, yaitu satu untuk putri dan satu untuk putra. Sementara kondisi ideal untuk melaksanakan pembelajaran futsal adalah minimal satu bola untuk dua siswa. Hal ini tentu saja dapat memengaruhi proses pembelajaran, di antaranya banyak siswa yang kurang aktif mengikuti pembelajaran dikarenakan minimnya sarana bola yang digunakan. Di lain sisi, permasalahan terkait pemenuhan kriteria ideal dalam sarana prasarana tidak dapat sepenuhnya dibebankan pada pihak sekolah. Hal tersebut dikarenakan terbatasnya anggaran dan kebutuhan lain dengan tingkat urgensi

yang berbeda. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan sebuah pemecahan masalah yang sederhana dan bisa dilakukan oleh guru sebagai pendidik. Salah satu solusi yang memungkinkan adalah perlu adanya sebuah media alternatif modifikatif untuk mengganti bola pada pembelajaran futsal. Alternatif solusi tersebut merupakan sebuah modifikasi gaya yang dilakukan pada permainan futsal. Solusi ini akan dikemas dalam penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas belajar futsal dengan menggunakan media modifikasi gaya pada siswa kelas VI.B semester 12 Sekolah Dasar Negeri 020 Samarinda Ilir.

Efektivitas merupakan aspek penting dalam berbagai bentuk kegiatan, karena merepresentasikan tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasaran yang ingin dicapai (Haryoko, 2012). Efektivitas tidak hanya dapat dilihat dari sisi produktivitas, akan tetapi dapat pula dilihat dari sisi persepsi atau sikap orangnya. Disamping itu, efektivitas juga dapat dilihat dari bagaimana tingkat kepuasaan yang dicapai oleh orang (Rivai, 1999). Dengan demikian, efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan seseorang dalam mencapai sasaran atau suatu tingkatan terhadap mana tujuan-tujuan dicapai atau tingkat pencapaian tujuan (Hallinger & Heck, 1998).

Kaitannya dengan belajar, efektivitas belajar adalah tingkat pencapaian tujuan dari proses pembelajaran (Rohmawati, 2015) (Widoyoko, 2009). Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran. Lebih lanjut, menurut Rivai (1999) terdapat aspek-aspek dalam aktivitas belajar, meliputi (1) peningkatan pengetahuan, (2) peningkatan keterampilan, (3) perubahan sikap, (4) perilaku, (5) kemampuan adaptasi, (6) peningkatan integrasi, (7) peningkatan partisipasi, dan (8) peningkatan interaksi kultural.

Futsal merupakan permainan bola yang dilakukan oleh dua tim dengan masing-masing lima orang. Tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki (Tenang, 2008) (Lhaksana, 2011). Hampir sama dengan sepak bola, namun yang membedakan adalah jumlah pemain, luas lapangan, dan lama permainan. Sampai saat ini, futsal merupakan salah satu olah raga yang populer di Indonesia. Dalam pembelajaran futsal terdapat beberapa teknik dasar yang harus diajarkan kepada siswa, diantaranya (1) kontrol bola, (2) passing/umpan, (3) dribble bola, dan (4) menendang/*shooting*.

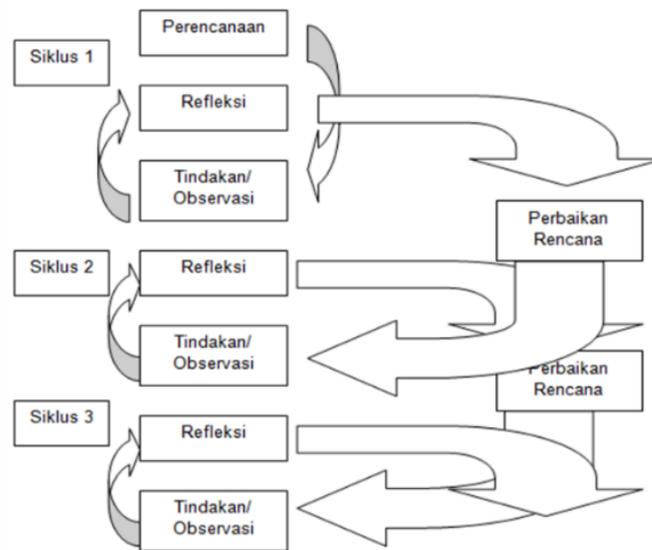
Dalam aplikasinya, permainan futsal mulai banyak dimodifikasi untuk inovasi maupun tujuan-tujuan tertentu. Salah satu modifikasi yang populer adalah Panna futsal dan street futsal. Istilah Panna berasal dari teknik melewati bola dari depan melalui celah diantara ke dua kaki lawan atau biasa disebut dengan 'kolong'. Dalam permainan ini tujuan utama adalah membuat sebanyak mungkin gerakan Panna kepada musuh. Dalam permainan, jumlah pemain tidak lagi ditentukan, bisa bermain 1 lawan 1, 2 lawan 2 dan seterusnya. Lapangan yang digunakan juga bukan lapangan konvensional, melainkan semua bidang lapang yang dirasa cukup untuk memainkannya.

Untuk sistem skoring, poin 20 didapat, jika berhasil melakukan Panna satu kali, dan jika Panna dilakukan dua kali oleh satu tim maka kemenangan langsung didapat dan permainan berakhir. Permainan Panna ini cocok dilakukan untuk modifikasi pembelajaran futsal. Hal ini dikarenakan penggunaan lapangan yang fleksibel dalam arti tidak harus menyesuaikan dengan standar lapangan futsal. Selain itu, jumlah pemain juga menyesuaikan dengan luas lapangan ditambah penggunaan bola yang tidak perlu banyak untuk permainan ini. Dari permainan modifikasi ini siswa akan dilihat antusias, keaktifan, dan teknik-teknik dasar dalam permainan langsung.

## METODE

Penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Penentuan pelaksanaan penelitian mengacu pada kalender pendidikan SDN 020 dan mempertimbangkan siklus yang memerlukan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Subyek dari penelitian ini adalah guru olahraga dan siswa kelas VI.B semester XII Sekolah Dasar Negeri 020 Jalan Damai Kelurahan Sidodamai Samarinda Ilir dengan jumlah siswa putri 18 orang dan putra 19 orang

Tahap pelaksanaan penelitian terbagi menjadi dua siklus dan setiap siklus terdapat empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Mulyasa, 2010) (Hanifah, 2014). Tujuan pada siklus I yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran dan mengamati kekurangan yang terjadi. Selanjutnya pada siklus kedua bertujuan memperbaiki kesalahan terkait hasil refleksi pada siklus pertama sehingga meningkatkan kemampuan futsal melalui modifikasi gaya. Tahap penelitian yang terdiri dari dua siklus ini mengadopsi rancangan pelaksanaan penelitian tindakan kelas oleh Arikunto (2006), yang dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1. Bagan Rancangan Pelaksanaan PTK Model Spiral (Arikunto, 2006)**

Berdasarkan rancangan tersebut, setiap siklus memiliki empat tahapan utama, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan setiap tahapan siklus dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Uraian Kegiatan Setiap Tahapan Siklus**

Tahapan	Siklus I	Siklus II
<b>Perencanaan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analisis kurikulum</li> <li>2. Membuat RPP</li> <li>3. Menyusun instrumen</li> <li>4. Menyiapkan alat bantu pembelajaran</li> <li>5. Menyusun evaluasi</li> </ol>	Tindakan dikaitkan dengan hasil yang dicapai pada siklus pertama sebagai upaya perbaikan. Sebagai tambahan disusun juga lembar kegiatan siswa dan tes formatif untuk mengumpulkan data hasil kegiatan siswa.
<b>Pelaksanaan</b>	Melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan, tahap ini dilakukan dengan tahap observasi terhadap dampak tindakan.	Melaksanakan skenario pembelajaran yang telah diperbaiki sesuai dengan evaluasi pada siklus pertama
<b>Observasi</b>	Pengamatan terhadap penerapan metode pembelajaran langsung pendidikan jasmani metode pendekatan bermain dengan alat modifikasi yang diterapkan terhadap proses pembelajaran penjas.	Hasil pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan lembar kerja pengamatan melihat ketika siswa mengikuti proses pembelajaran.
<b>Refleksi</b>	Menganalisis hasil observasi dan interpretasi sehingga diperoleh kesimpulan apa saja yang perlu diperbaiki dan apa saja yang perlu dipertahankan	Menganalisis hasil observasi dan interpretasi untuk dijadikan hasil penelitian selama dua siklus

Setelah rancangan kegiatan ditetapkan, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah pengamatan. Pengamatan kegiatan anak melakukan percobaan yang dijadikan sampel penelitian (Moleong, 2004). Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini, meliputi (1) data tentang teknik permainan futsal diperoleh dari siswa melalui observasi dan tes siswa; (b) data tentang proses pembelajaran futsal diperoleh dari kejadian-kejadian dalam pelaksanaan pembelajaran melalui observasi; (c) guru sebagai kolaborator untuk melihat tingkat keberhasilan penggunaan skenario pembelajaran; (d) dokumentasi atau arsip berupa kurikulum, skenario pembelajaran, silabus, buku penelitian, dan buku referensi mengajar.

Teknik observasi yang dilakukan dengan mengamati kondisi proses belajar mengajar yang berlangsung. Observasi ini menggunakan pedoman observasi untuk mengetahui keaktifan guru, sedangkan teknik observasi siswa dilakukan dengan cara mengamati proses belajar mengajar yang berlangsung. Observasi ini menggunakan pedoman observasi untuk mengetahui keaktifan Siswa. Dalam lembar observasi berisi pernyataan dan tanggapan pengamat dan lembar observasi siswa berisi tentang kegiatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran diamati dan diberi tanggapan oleh peneliti sesuai dengan keadaan siswa saat pembelajaran.

Hasil belajar siswa juga didapat dari tes siswa melakukan teknik dasar futsal. Selain itu tingkat keaktifan juga dipantau dengan observasi ketika modifikasi gaya permainan dilakukan. Lebih lanjut, respon siswa juga didapat dari penyebaran angket tentang kepuasan siswa terkait permainan modifikasi gaya.

### Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK dianalisis secara deskriptif kualitatif. Teknik analisis tersebut dilakukan karena sebagian besar data yang dikumpulkan berupa uraian deskriptif tentang perkembangan proses pembelajaran pada sub pokok bahasan permainan modifikasi futsal. Teknik analisis ini dilakukan dalam tiga komponen, yaitu (1) reduksi data, yaitu penyeleksian data melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas; (2) penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan data yang merupakan penyusunan informasi secara sistematis dari hasil reduksi data; (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan upaya pencarian makna data, mencatat keteraturan dan penggolongan data. Data yang terkumpul disajikan secara sistematis dan bermakna.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan poses penelitian tindakan kelas, terlebih dahulu dilakukan kegiatan survei awal untuk mengetahui keadaan nyata yang ada di lapangan. Jumlah siswa yang mengikuti materi pelajaran Pendidikan Jasmani khususnya futsal adalah 37 siswa, yang terdiri atas 19 siswa putra dan 18 siswa putri. Dilihat dari proses pembelajaran futsal, dapat dikatakan proses pembelajaran dalam kategori kurang berhasil. Siswa kurang memiliki perhatian dan motivasi dalam pembelajaran futsal, masih banyak siswa yang bermain sendiri dengan temannya. Hal ini dapat dikarenakan kurangnya ketersediaan sarana bola yang diperlukan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan diperoleh informasi bahwa siswa cenderung sulit diatur saat permainan futsal. Selain itu, guru kurang bisa mengatur keadaan kelas, sebab jumlah siswa yang terlampaui banyak dengan situasi tempat belajar yang cukup ramai, menjadikan situasi belajar menjadi kurang ideal untuk permainan futsal. Setelah pelaksanaan observasi awal, maka dilakukan tahap persiapan sebelum melakukan penelitian selama dua siklus. Kegiatan persiapan ini termasuk penyusunan RPP sebagai skenario pembelajaran dan persiapan sarana-sarana yang dibutuhkan saat pembelajaran. Setelah tahap persiapan dilaksanakan, tahap berikutnya adalah pelaksanaan. Berdasarkan tindakan pada siklus I pengamatan dan observasi dilakukan untuk menentukan refleksi. Refleksi tersebut dijadikan dasar untuk perbaikan pada siklus II agar hasil yang didapatkan meningkat. Hasil observasi dan refleksi pada siklus I disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Observasi dan Refleksi pada Siklus Pertama**

No	Aspek Penelitian	Refleksi
1	Aktivitas siswa dalam pembelajaran futsal	Perlu ditingkatkan dengan berbagai formasi dan permainan Futsal
2	Aktivitas guru dalam pembelajaran futsal	Perlu ditingkatkan dengan melihat kembali RPP
3	Hasil belajar siswa	Siswa putri perlu waktu latihan tambahan agar dapat bermain futsal dengan lebih baik

Berdasarkan hasil observasi, terdapat peningkatan aktivitas siswa pada siklus pertama dan kedua. Nilai aktivitas pada siklus I 70% dan siklus II 80%, berarti terjadi peningkatan sebanyak 10%. Jika dirata-rata maka hasil dari kedua siklus menunjukkan nilai 75%, dan mengacu pada indikator keaktifan siswa nilai tersebut tergolong dalam kategori aktif. Sementara itu, hasil belajar siswa juga terjadi peningkatan pada siklus II. Peningkatan nilai aspek yang diujikan setiap siklus dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Belajar Siswa**

No	Siklus Penelitian	Aspek	Jenis Kelamin	Ketuntasan Belajar
1	Pertama	Awalan	Pa	95%
			Pi	70%
		Cara Menendang	Pa	80%
			Pi	60%
		Sikap Akhir	Pa	80%
			Pi	65%
2	Kedua	Awalan	Pa	100%
			Pi	80%
		Cara Menendang	Pa	90%
			Pi	80%
		Sikap Akhir	Pa	90%
			Pi	80%

Untuk aktivitas guru, berdasarkan hasil pengamatan oleh rekan guru nilai aktivitas pada siklus pertama mencapai 95% dan siklus kedua 100%, yang berarti terjadi peningkatan sebanyak 5%. Jika dirata-rata maka hasil dari kedua siklus menunjukkan nilai 97,5%, dan mengacu pada indikator keaktifan siswa nilai tersebut tergolong dalam kategori sangat aktif. Hal lain yang diukur juga adalah respons siswa melalui angket yang disebarkan. Berdasarkan angket respon yang disebarkan kepada siswa setelah selesai pelaksanaan pembelajaran siklus II, dapat dinyatakan bahwa pada umumnya siswa kelas VI bersikap positif terhadap proses pembelajaran bermain Futsal dengan menggunakan media modifikasi gaya. Sebanyak 85% siswa merasa senang, sedangkan yang menyatakan biasa-biasa saja 10%, dan merasa tidak senang 5%.

Kondisi ini berarti, bahwa sebagian besar siswa menikmati proses pembelajaran bermain Futsal dengan menggunakan media modifikasi gaya. Ketika dimintai tanggapan tentang kelanjutan pembelajaran bermain futsal dengan modifikasi gaya, sebagian besar siswa menyatakan bisa dilanjutkan dengan alasan memudahkan belajar dan menyenangkan. Berdasarkan hasil dan pengamatan dari kegiatan pembelajaran futsal modifikasi gaya selama dua siklus, dapat dilihat adanya peningkatan dari aktivitas siswa maupun guru. Tidak hanya itu, respon siswa selama mengikuti pembelajaran juga terlihat tertarik dan sangat senang mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran futsal dengan modifikasi gaya dinilai efektif sebagai alternatif skenario dalam pembelajaran.

Hasil ini didukung oleh penelitian lain diantaranya penelitian oleh Hanafi (2015), hasil penelitian tersebut adalah adanya pengaruh signifikan penerapan modifikasi permainan terhadap hasil belajar *shooting* pada permainan futsal pada peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 28 Surabaya. Penerapan modifikasi pembelajaran permainan juga dapat meningkatkan perilaku aktif belajar siswa Sekolah Dasar Negeri Cisu1 Kota Bandung (Sobari, 2015). Penelitian lain oleh Baroka (2012) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pembelajaran penjasorkes melalui modifikasi futsal siswa kelas IV SDN 2 Tanjungrejo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Tahun 2012.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pengamatan dari kegiatan pembelajaran futsal modifikasi gaya selama dua siklus, dapat dilihat adanya peningkatan dari aktivitas siswa maupun guru. Aspek-aspek yang meningkat, meliputi aktivitas siswa, aktivitas guru, dan hasil belajar siswa. Tingkat aktivitas siswa mencapai rata-rata 75% yang tergolong kategori aktif, sedangkan tingkat aktivitas guru mencapai 97,5% yang tergolong kategori sangat aktif. Pada aspek ketuntasan belajar juga menunjukkan bahwa permainan modifikasi gaya futsal efektif untuk digunakan. Tidak hanya itu, respon siswa selama mengikuti pembelajaran juga terlihat tertarik dan sangat senang mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran futsal dengan modifikasi gaya dinilai efektif sebagai alternatif skenario dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pelaksanaan pembelajaran serupa atau penelitian terkait selanjutnya. Hal-hal lain yang dapat digunakan guru atau peneliti lain sebagai pertimbangan adalah banyaknya variasi dan modifikasi pada pembelajaran futsal agar terjadi proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baroka, B. K. (2012). *Pembelajaran Penjasorkes melalui Modifikasi Futsal Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 2 Tanjungrejo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Tahun 2012*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Djatmiko, E. (2006). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sarana Prasarana terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Kota Semarang. *Fokus Ekonomi*, 1(2), 19—30.
- Hakim, L. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Hallinger, P., & Heck, R. H. (1998). Exploring the Principal's Contribution to School Effectiveness: 1980-1995. *School Effectiveness and School Improvement*, 9(2), 157—191.
- Hanafi, I. (2015). Penerapan Modifikasi Permainan terhadap Hasil Belajar Shooting Pada Permainan Futsal (Studi Pada Peserta Ekstrakurikuler Futsal SMP Negeri 28 Surabaya). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 3(1).
- Hanifah, N. (2014). *Memahami Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasinya*. Bandung: UPI Press.
- Haryoko, S. (2012). Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran. *Jurnal Edukasi Elektro*, 5(1).
- Jatmika, H. M. (2005). Pemanfaatan Media Visual Dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 3(1).
- Mahnun, N. (2012). Media Pembelajaran (kajian terhadap langkah-langkah pemilihan media dan implementasinya dalam pembelajaran). *An-Nida'*, 37(1), 27—34.
- Megasari, R. (2014). Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 636—648.
- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa, E. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3(2), 333—352.
- Rivai, H. V. (1999). *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Efektivitas Belajar Mahasiswa*. Jakarta: STIE Ganesha.
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15—32.
- Sobari, G. R. (2015). *Modifikasi Pembelajaran Permainan Futsal untuk Meningkatkan Perilaku Aktif Belajar: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V di SDN Cisitu I Kota Bandung*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Tenang, J. D. (2008). *Mahir Bermain Futsal: Dilengkapi Teknik dan Strategi Bermain*. DAR! Yogyakarta: Mizan.
- Widoyoko, E. P. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran* (Vol. 91). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.